

RESPONS PERTUMBUHAN DAN HASIL MELON (*Cucumis melo L*) TERHADAP BERBAGAI DOSIS PHONSKA

Oleh :

Tiurmaida Nainggolan ¹⁾,
Ramerson J. Sumbayak ²⁾,
Dan Nove K. Gulo ³⁾

Universitas Darma Agung, Medan ^{1,2,3)}

E-mai:

tiurmaidanainggolan@gmail.com ¹⁾

ramersonsumbayak71@gmail.com ²⁾

novekurniawangulo@gmail.com ³⁾

ABSTRACT

The research aims at obtaining the right dosage of Phonska fertilizer (15:15:15) on the growth and yield of melon plants, which was carried out in Sidomulyo Village, Biru-Biru Subdistrict, Deli Serdang District from April 2019 to July 2019. This study used a design Randomized Group (RBD) with one factor, the dosage of Phonska fertilizer consisting of 6 levels of treatment: P1 = 80 g/plant, P2 = 95 g/plant, P3 = 110 g/plant, P4 = 125 g/plant, P5 = 140 g/plant, and P6 = 155 g/plant that repeated 3 times. The results showed that the treatment dosage of Phonska fertilizer had significant effect on stem diameter, fruit diameter, fruit weight of each plot, and weight of fruit that measured at harvest. Research shows that the most optimal use of Phonska fertilizer dose is 140 g/plant which produces an average weight of fruit for each plant 1.59 kg, and the average weight of fruit for each plot is 38.20 kg.

Keywords: *Phonska Fertiliser, Melon*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan dosis pupuk Phonska (15:15:15) yang tepat terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman melon, yang dilaksanakan di Desa Sidomulyo, Kecamatan Biru-biru, Kabupaten Deli Serdang dari bulan April 2019 sampai Juli 2019. Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) dengan satu faktor yaitu dosis pupuk Phonska (15:15:15) yang terdiri dari 6 taraf perlakuan, yaitu :P₁ = 80 g/tanaman, P₂ = 95 g/tanaman, P₃ = 110 g/tanaman, P₄ = 125 g/tanaman, P₅ = 140 g/tanaman, dan P₆ = 155g/tanaman yang diulang sebanyak 3 tiga kali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan dosis pupuk Phonska berpengaruh terhadap diameter batang , diameter buah, berat buah setiap plot, dan berat setiap buah yang diukur pada saat panen. Penelitian menunjukkan penggunaan dosis pupuk Phonska (15:15:15) yang paling optimal adalah sebesar 140 g/tanaman yang menghasilkan berat rata-rata setiap buah 1,59 kg, dan berat rata-rata buah tiap plot sebesar 38,20 kg.

Kata Kunci: *Pupuk Phonska, Melon*

1. PENDAHULUAN

Melon (*Cucumis melo L.*) merupakan tanaman penghasil buah dari familia *Cucurbitaceae* yang sangat digemari masyarakat karena mempunyai keunggulan pada rasanya yang manis, tekstur daging buah yang renyah, warna

daging buah yang bervariasi, dan mempunyai aroma yang khas. Kebutuhan terhadap buah melon meningkat seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan gizi. Tanaman melon merupakan salah satu jenis tanaman buah-buahan semusim yang mempunyai arti

penting bagi perkembangan ekonomi khususnya bagi peningkatan pendapatan petani buah (Setiadi dan Parimin, 2004).

Tanaman melon memiliki sifat yaitu merupakan tanaman menjalar dan memiliki banyak cabang, tanaman melon memiliki bentuk seperti daun ketimun, tapi sudutnya tidak setajam daun timun. Daun tanaman melon hampir bundar, bersudut lima, mempunyai 3-7 lekukan, bergaris tengah 8-15 cm. Tanaman melon juga memiliki perakaran yang menyebar dan dangkal serta memiliki bunga yang berbentuk seperti lonceng berwarna kuning dan buah bervariasi dalam bentuk, rasa, aroma, penampilan dan penampakan yang tergantung dari varietas melon tersebut. Tanaman melon dibudidayakan melalui beberapa tahapan yaitu penyemaian, perawatan tanaman, pengairan, panen dan pasca panen. Perawatan tanaman melon meliputi pemupukan, pengairan, pemangkasan, pengendalian hama penyakit. Kadang kala dalam upaya perawatan tanaman melon, kegiatan penyerbukan buatan merupakan salah satu diantaranya (Soedarya, 2010).

Pada tahun 2006 produksi melon menurun menjadi 55.370 ton dengan luas panen 3.189 ha dan rata-rata hasil 17,36 ton/ha. Selanjutnya pada tahun 2007 produksi melon meningkat 59.814 ton dengan luas panen 3.637 ha, tetapi rata-rata hasil menurun menjadi 16,45 ton/ha. Dan pada tahun 2011 rata-rata hasil kembali menurun menjadi 16,37 ton/ha (Direktorat Jenderal Hortikultura, 2008).

Produktivitas melon di Indonesia masih dibawah potensi hasil melon yang dapat mencapai 24,3 ton/ha. dalam satu hektar penanaman melon di lapang dengan asumsi 90% dapat dipanen akan menghasilkan 18.000 tanaman, dengan demikian produksi buah yang dihasilkan 24,30 ton per sekali panen. Rendahnya produktivitas melon di Indonesia karena teknologi budidaya yang belum optimal dan juga penggunaan varietas yang belum tepat (Sobir dan Firmansyah, 2010).

Dalam upaya meningkatkan produksi tanaman dapat dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah pemupukan, baik cara, dosis, maupun waktu pemberiannya (Prihantoro, 2007).

Pupuk NPK adalah suatu jenis pupuk majemuk yang mengandung lebih dari satu unsur hara yang digunakan untuk menambah kesuburan tanah. Kadar unsur hara N, P, dan K dalam pupuk majemuk dinyatakan dengan komposisi angka tertentu. Pupuk majemuk banyak dipilih petani karena lebih praktis dan kandungan unsur hara makro tanaman dapat terpenuhi. Pupuk phonska adalah pupuk majemuk yang mengandung berbagai macam unsur hara utama yaitu: Nitrogen (N) = 15%, Fosfat (P) = 15%, Kalium (K) = 15%, dan Sulfur (S) = 10% (Novizan, 2002).

Adapun tujuan penelitian ini adalah: untuk mendapatkan dosis Phonska yang optimal terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman melon (*Cucumis melo* L).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Jenis tanah yang cocok untuk tanaman melon adalah tanah andosol (liat berpasir) dengan kandungan bahan organik yang tinggi. Jenis tanah ini memudahkan akar tanaman melon untuk berkembang dengan baik sehingga menghasilkan tanaman melon yang berkualitas. Derajat keasaman tanah yang baik untuk tanaman melon agar pertumbuhannya optimal adalah pH 6,0-6,8. Pada pH 5,6-7,2 tanaman melon masih dapat tumbuh dan berproduksi. Sedangkan pada pH kurang dari 5,6 (masam) tanaman melon tidak mampu berproduksi dengan optimal. Tanaman melon dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik di daerah tropis dan subtropis. Ketinggian tempat yang baik untuk pertumbuhan melon berkisar antara 300-900 m di atas permukaan laut (Arlina, 2017).

Keuntungan penggunaan pupuk phonska yaitu berbentuk butiran, lebih mudah pemakaiannya. Setiap butir pupuk phonska mengandung macam unsur hara utama N, P, K diperkaya dengan unsur hara Sulfur (S) dan mudah larut dalam air sehingga cepat diserap oleh akar tanaman. Manfaat lain adalah mempercepat pertumbuhan tanaman, menjadikan batang tanaman kuat, meningkatkan daya tahan tanaman terhadap serangan hama, penyakit dan kekeringan, meningkatkan ketahanan hasil tanaman dan memperbesar ukuran buah, umbi serta biji-bijian.

Sifat-sifat Pupuk Phonska

1. Pupuk phonska berbentuk butiran (granul) berwarna merah jambu/pink
2. Bersifat higroskopis sehingga mudah larut dalam air
3. Mudah diserap oleh tanaman
4. Memiliki kandungan unsur hara yang lengkap

Manfaat Pupuk Phonska untuk tanaman :

1. Memacu pertumbuhan vegetatif dan generatif
2. Memperkuat batang tanaman sehingga tidak mudah roboh
3. Memperlancar proses pembentukan gula dan pati
4. Memacu pertumbuhan akar tanaman
5. Membuat tanaman lebih hijau dan sehat
6. Meningkatkan daya tahan tanaman terhadap kekeringan
7. Meningkatkan daya tahan tanaman terhadap serangan penyakit
8. Memacu pembentukan bunga dan buah
9. Membantu memperbesar buah, umbi dan biji
10. Meningkatkan kandungan protein (Krisnawan, 2018).

Pemeliharaan tanaman melon ini bertujuan agar tanaman dapat tumbuh baik sesuai dengan yang diharapkan. Buah

melon dapat dipanen berdasarkan penampilan fisiknya dan juga berdasarkan umurnya yaitu sekitar 65-75 HST. Setelah dilakukan proses pasca panen yang meliputi penyimpanan, pengangkutan, pengolahan benih, hingga pengemasan produk dari tanaman melon tersebut.

Hasil penelitian Oktarina (2016), menunjukkan bahwa perlakuan pemberian pupuk phonska pada berbagai dosis berpengaruh pada tinggi tanaman umur (21, 28, dan 35) hst, diameter batang pada umur (28 dan 35) hst, berat buah saat panen, diameter buah saat panen, berat berangkasan basah saat panen, dan berat berangkasan kering saat panen. Sedangkan variabel pengamatan pada umur (7, 14, dan 21) hst tidak berpengaruh terhadap tinggi dan diameter batang tanaman melon. Perlakuan terbaik ditunjukkan pada penggunaan dosis pupuk phonska 126 g/tanaman dengan rata-rata berat buah melon 2,19 kg.

3. METODE PELAKSANAAN

Penelitian dilaksanakan dilahan petani berlokasi di Desa Sidomulyo Kecamatan Biru-Biru, Kabupaten Deli Serdang dengan ketinggian ± 35 m di atas permukaan laut (dpl). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2019. Bahan-bahan yang digunakan dalam penelitian adalah : benih melon hibrid varietas F1 Sky Rocket, Pupuk Phonska 15:15:15 butiran, Pupuk KCl, Pupuk Amophos, Pupuk kandang sapi dan kambing 6kg/plot dengan perbandingan 3:3 yang telah dicacah, Insektisida (Marshal), Fungisida (Antracol), dan polybag ukuran 10 cm x 5 cm. Alat-alat yang digunakan adalah : tali rafia, cangkul, parang, garu, meteran, timbangan digital, sprayer, ajir bambu, alat tulis, kamera digital, dan gunting.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rancangan Acak

Kelompok (RAK) yang terdiri dari 1 (satu) faktor perlakuan yaitu dosis pupuk Phonska dengan 6 (enam) taraf perlakuan: P1 = 80 g/tanaman, P2 = 95 g/tanaman, P3 = 110 g/tanaman, P4 = 125 g/tanaman, P5 = 140 g/tanaman, dan P6 = 155 g/tanaman, yang diulang sebanyak 4 kali sehingga terdapat 24 (dua puluh empat) plot penelitian.

Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis sidik ragam dengan model linear: $\hat{Y}_{ij} = \mu + \tau_i + \beta_j + \epsilon_{ij}$, dimana : \hat{Y}_{ij} : Nilai pengamatan dari perlakuan ke-i dalam kelompok ke-j, μ : Nilai tengah umum, τ_i : Pengaruh dari perlakuan pupuk ke-I, β_j : Pengaruh

dari kelompok ke-j, dan ϵ_{ij} : Galat percobaan dari perlakuan ke-i pada kelompok ke-j. Apabila sidik ragam menunjukkan pengaruh yang nyata atau sangat nyata, maka dilanjutkan dengan uji beda rata-rata dari perlakuan jarak Duncan dan dilanjutkan dengan uji regresi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Diameter Batang

Data hasil pengamatan diameter batang tanaman Melon pada umur 10, 20, 30, 40 dan 50 Hari Setelah Tanam (HST) akibat perlakuan berbagai dosis pupuk Phonska dapat di lihat pada Tabel 1 dibawah ini.

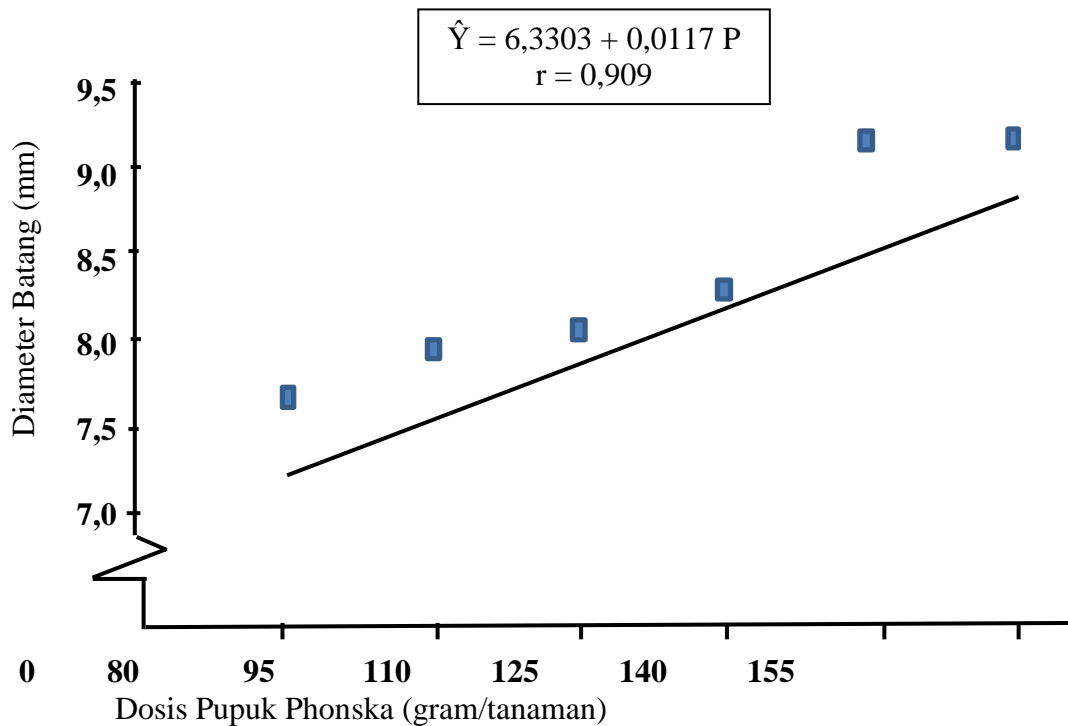
Tabel 1. Diameter Batang Melon akibat Perlakuan Berbagai Dosis Phonska pada Umur 10, 20, 30, 40 dan 50 Hari Setelah Tanam (mm)

Dosis Phonska	10 HST	20 HST	30 HST	40 HST	50 HST
mm.....				
P1 = 80 g/tanaman	3,51 a	4,54 a	5,21 a	6,31 a	7,31 a
P2 = 95 g/tanaman	3,76 b	4,57 a	5,26 b	6,36 b	7,46 b
P3 = 110 g/tanaman	3,86 c	4,63 b	5,33 c	6,55 c	7,55 c
P4 = 125 g/tanaman	3,92 d	4,74 c	5,36 c	6,57 c	7,64 c
P5 = 140 g/tanaman	4,11 e	5,12 d	6,14 d	7,27 d	8,12 d
P6 = 155 g/tanaman	4,07 e	5,11 d	6,14 d	7,27 d	8,12 d

Keterangan : Angka yang diikuti huruf yang berbeda pada umur yang sama menunjukkan berbeda nyata pada uji DMRT taraf 5%.

Dari Tabel 1 di atas dapat dilihat diameter batang melon terkecil terdapat pada perlakuan P1 yaitu: 7,31 mm, sedangkan diameter batang yang terbesar terdapat pada perlakuan taraf P5 dan P6 yaitu: 8,12 mm yang berbeda nyata dengan P1, P2, P3, dan P4.

Hubungan antara pemberian dosis pupuk Phonska dengan diameter batang pada 50 hari setelah tanam diperlihatkan pada Gambar 1.



Gambar1. Kurva Respon Pengaruh Berbagai Dosis Pupuk Phonska terhadap Diameter Batang Melon pada Umur 50 Hari Setelah Tanam.

Gambar 1 menunjukkan bahwa semakin tinggi pemberian dosis pupuk Phonska, maka diameter batang tanaman melon akan meningkat mengikuti kurva regresi linear dengan persamaan $\hat{Y} = 6,3303 + 0,0117 P$, dengan $r = 0,909$ yang berarti pemberian 1 g/tanaman pupuk Phonska akan meningkatkan diameter

batang sebesar 0,0117 mm dengan keeratan hubungan 90%.

Diameter Buah

Data hasil pengamatan akibat perlakuan berbagai dosis pupuk Phonska terhadap rata-rata diameter buah melon disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rataan Diameter Buah Akibat Perlakuan Berbagai Dosis Phonska (cm)

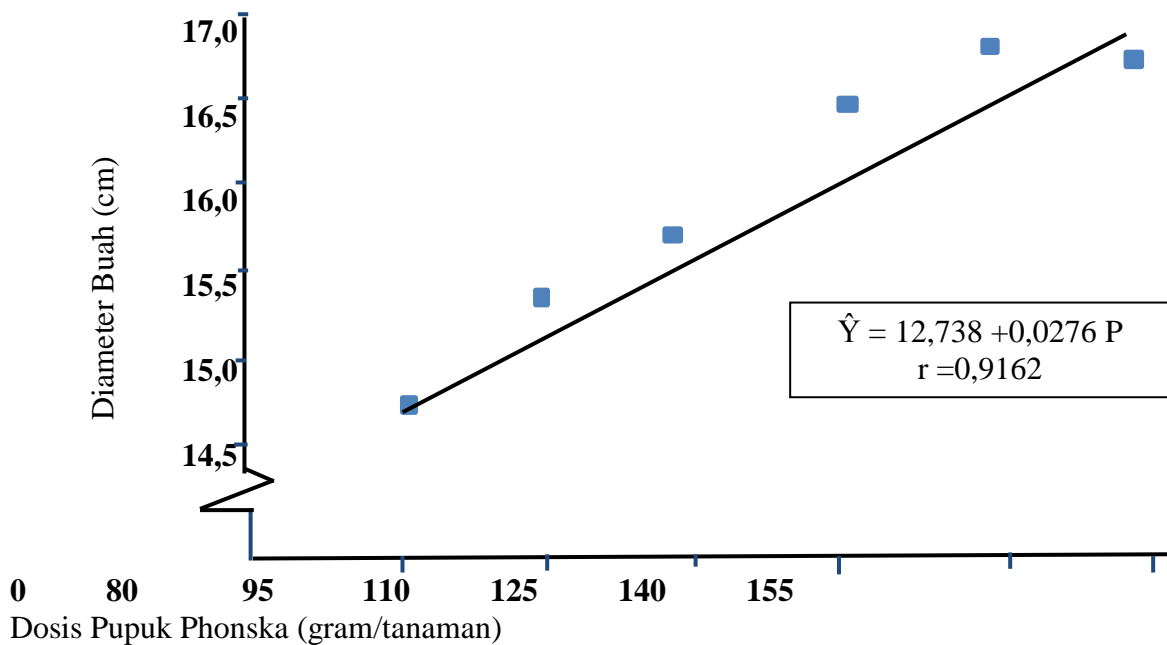
Dosis Phonska	Rataan Diameter Buah (cm)
P1=80 g/tanaman	14,85a
P2 = 95 g/tanaman	15,35b
P3 = 110 g/tanaman	15,65c
P4 = 125 g/tanaman	16,60d
P5 = 140 g/tanaman	16,75d
P6 =155 g/tanaman	16,70d

Keterangan : Rata-rata yang diikuti huruf yang berbeda menunjukkan berbeda nyata pada uji DMRT taraf 5%.

Dari Tabel 2 dapat dilihat diameter buah terbesar terdapat pada perlakuan P5

(16,75 cm) yang berbeda sangat nyata dengan P1, P2, dan P3, tetapi berpengaruh berbeda tidak nyata dengan P4 dan P5.

Hubungan antara pemberian dosis pupuk Phonska dengan diameter buah tiap sampelnya diperlihatkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Kurva Respon Pengaruh Berbagai Dosis Phonska terhadap Diameter Buah.

Dari Gambar 2 dapat dilihat bahwa semakin tinggi pemberian dosis pupuk Phonska maka diameter buah meningkat mengikuti kurva regresi linear dengan persamaan $\hat{Y} = 12,738 + 0,0276 P$ $r = 0,9162$, yang berarti pemberian 1 g/tanaman pupuk Phonska akan meningkatkan diameter buah sebesar

0,0276 cm dengan keceratan hubungan 91 %.

Berat Buah Tiap Plot

Hasil pengamatan akibat perlakuan berbagai dosis pupuk Phonska terhadap rata-rata berat buah melon tiap plot disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rataan Berat Buah Tiap Plot Akibat Dosis Phonska (kg)

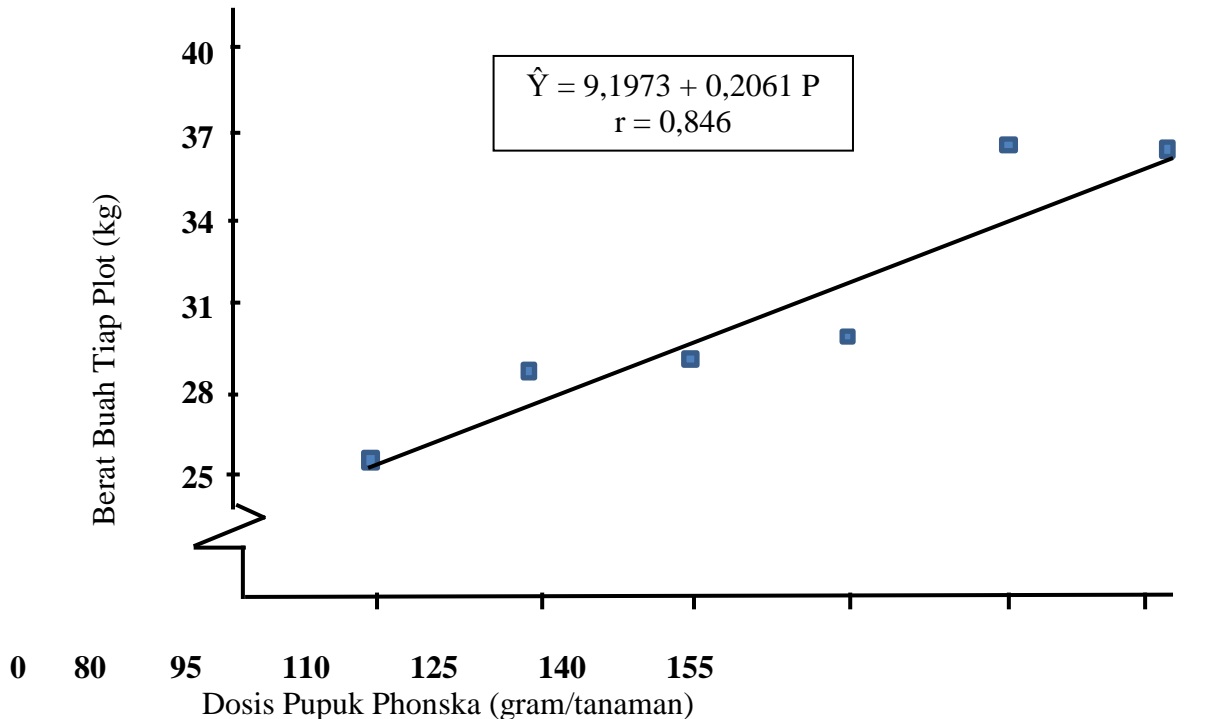
Dosis Phonska	Rataan Berat Buah Tiap Plot (kg)
P1 = 80 g/tanaman	25,68a
P2 = 95 g/tanaman	28,88b
P3 = 110 g/tanaman	29,64bc
P4 = 125 g/tanaman	30,68c
P5 = 140 g/tanaman	38,08d
P6 = 155 g/tanaman	38,20d

Keterangan : Rata-rata yang diikuti huruf yang berbeda menunjukkan berbeda nyata pada uji DMRT taraf 5%.

Perlakuan dosis pupuk Phonska pada Tabel 3, berat buah melon menunjukkan bahwa akibat perlakuan dosis pupuk Phonska sangat nyata terhadap berat buah melon. Berat buah terbesar terdapat pada perlakuan P5 dan P6 berbeda sangat

nyata dengan P1, tetapi berbeda tidak nyata dengan P2, P3, dan P4.

Hubungan antara pemberian dosis pupuk Phonska dengan berat buah tiap plotnya diperlihatkan kanpada Gambar 3.



Gambar 3. Kurva Respon Pengaruh Berbagai Dosis Phonska terhadap BeratBuah Tiap Plot.

Gambar 3. menunjukkan bahwa semakin tinggi dosis pupuk Phonska terhadap berat buah melon berpengaruh nyata mengikuti kurva regresi linear dengan persamaan $\hat{Y} = 9,1973+0,2061P$, $r = 0,846$ yang berarti pemberian 1 g/tanaman pupuk Phonska akan

meningkatkan berat buah sebesar 0,2061kg dengan keeratan hubungan 84%.

Berat TiapBuah

Hasil penelitian akibat perlakuan dosis pupuk Phonska terhadap berat tiapbuah melon disajikan padaTabel 4.

Tabel4. Rataan BeratTiapBuah Akibat BerbagaiDosis PupukPhonska (kg)

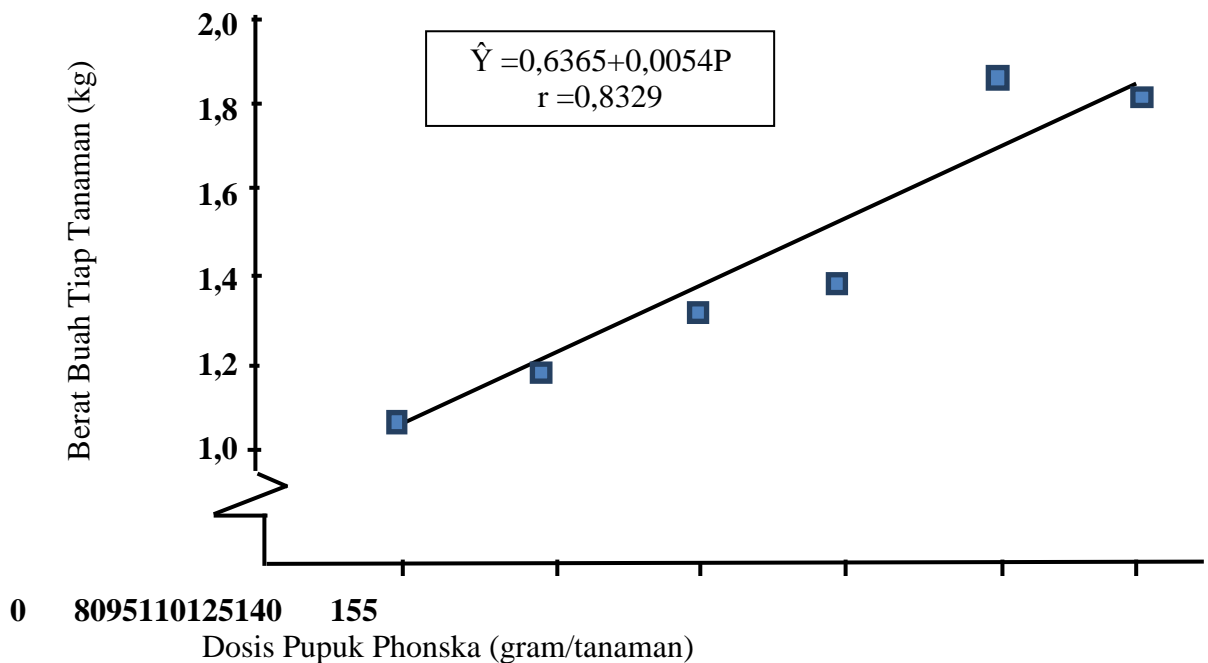
DosisPhonska	Rataan BeratTiapBuah (kg)
P1 = 80 g/tanaman	1,07a
P2 = 95 g/tanaman	1,20b
P3 = 110 g/tanaman	1,24bc
P4 = 125 g/tanaman	1,28c
P5 = 140 g/tanaman	1,59d
P6 = 155 g/tanaman	1,59d

Keterangan :Rata-rata yang diikuti huruf yang berbeda menunjukkan berbeda nyata pada uji DMRT taraf 5%.

Perlakuan dosis pupuk Phonska Tabel 4 menunjukkan bahwa akibat perlakuan dosis pupuk Phonska sangat nyata terhadap berat buah melon. Berat buah terbesar terdapat pada perlakuan P5 dan P6 berbeda sangat nyata dengan P1,

tetapi berbeda tidak nyata dengan P2, P3, dan P4, sedangkan berat buah antara P1, P2, P3, dan P4 berbeda tidak nyata.

Hubungan antara pemberian dosis pupuk Phonska dengan berat buah tiap tanaman diperlihatkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Kurva Respon Pengaruh Berbagai Dosis Pupuk Phonska terhadap Berat Tiap Melon

Gambar 4. menunjukkan bahwa semakin tinggi dosis pupuk Phonska terhadap berat buah melon berpengaruh nyata mengikuti kurva regresi linear dengan persamaan $\hat{Y} = 0,6365 + 0,0054P$, $r = 0,8329$ yang berarti berpengaruh peningkatan pemberian 1 g/tanaman pupuk Phonska akan meningkatkan berat buah sebesar 0,0054kg dengan keceratan hubungan 83%

Dari hasil pengolahan data yang telah diambil dan dianalisis dengan menggunakan analisis ragam diperoleh bahwa parameter pertumbuhan paling baik ditunjukkan oleh perlakuan Phonska dengan dosis 140 g/ pertanaman dengan aplikasi pemupukan ditanam di sekitar piringan batang melon. Hal ini dapat terjadi karena dengan dosis pupuk yang

tinggi akan dapat memenuhi kebutuhan unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman.

Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemberian dosis pupuk phonska tidak dapat menjamin kenaikan secara signifikan terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman melon. Bahkan cenderung memberikan kesan pemborosan terhadap pemakaian pupuk. Pemberian pupuk pada dosis yang tinggi sampai batas tertentu akan menyebabkan hasil semakin meningkat, dan pada konsentrasi yang melebihi batas tertentu pula akan menyebabkan hasil menjadi me-nurun. Tanaman yang diberikan dosis pupuk dalam jumlah yang berlebihan, tidak lagi mendorong pertumbuhan untuk lebih aktif, tetapi sebaliknya mulai menekan laju

pertumbuhan tanaman (Kuruseng dan Hamzah, 2011).

Unsur – unsur yang di butuhkan tanaman (Hanafiah, 2007), fungsi N adalah untuk memacu kegiatan fotosintesis dan metabolisme yang sangat penting, sehingga akan menghasilkan pertumbuhan vegetatif yang lebih baik. Dalam fase pertumbuhan tanaman, unsur N berperan penting dalam pembentukan protein. Setyawidjaya (1999) menambahkan bahwa unsur N berperan dalam memacu pertumbuhan vegetatif tanaman sehingga tanaman tumbuh tinggi dan besar. Syekhfani (1995) menyatakan bahwa nitrogen adalah unsur yang mempunyai pengaruh relatif cepat terhadap pertumbuhan tanaman. Ditambahkan lagi oleh Lingga (2008), bahwa unsur nitrogen berperan utama dalam pembentukan jaringan meristem, merangsang pembentukan diameter batang, buah, dan bobot buah.

Sedangkan fungsi dari pemberian unsur P, menurut Talkah (2003), unsur P dapat merangsang pertumbuhan akar dan pembentukan sistem perakaran yang baik, sedangkan fungsi unsur K adalah membantu kelancaran proses fotosintesis, memacu pertumbuhan tanaman pada tingkat permulaan serta memperkuat batang tanaman. Sehingga dengan tersedianya unsur hara yang cukup untuk pertumbuhan didukung dengan cara pemupukan yang tepat akan menghasilkan fase pertumbuhan yang lebih baik dibandingkan dengan taraf perlakuan yang lainnya.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang respon pertumbuhan dan hasil tanaman melon terhadap berbagai dosis Phonska, dapat diambil simpulan :

1. Pemberian pupuk Phonska pada berbagai dosis padatanaman melon berpengaruh nyata terhadap diameter

batang, diameter buah, berat buah setiap plot, dan berat setiap buah melon.

2. Pemberian pupuk Phonska dengan dosis 140 g/ tanaman menghasilkan buah melon terberat dengan rata-rata berat 1,59 kg setiap buah.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2010. *Budidaya Tanaman Melon*. http://www.ipitek.net.id/ind/teknologi_pangan/indek.php?mnu=2&id=295. Diakses tanggal 16 Maret 2010.
- Badan Pusat Statistika. 2016. *Geografi dan Topografi*. Badan Pusat Statistika. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Hortikultura. 2008. *Data Produksi Melon Nasional*. <http://www.hortikultura.pertanian.go.id/>. Diakses pada tanggal 4 Agustus 2017.
- Gomez, K.A. and A.A. Gomez. 1984. *Statistical Proceures for Agricultural Research*. Jhon Wiley & Sons, New York.
- Hanafiah, K.A. 2007. *Dasardasar Ilmu Tanah*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Ir. Final Prajnanta. *Bertanam Melon. Pemeliharaan Secara Intensif. Kiat Sukses Beragribisnis*. Penerbit Penebar Suadaya. Jakarta 1997.
- Isnaini. 2007. *Evaluasi Karakteristik Hortikultura Hibrida Melon (Cucumis melo L). Introduksi dan Hasil Rakitan Pusat Kajian Buah – Buah Tropika (PKBT)*. IPB. Bogor.
- Ngasih. 2014. *Pupuk NPK Lebih Praktis dan Efektif Untuk Tanaman*. <http://www.ngasih.com/2014/08/02/pupuk-npk-lebih-praktis-dan-efektif-untuk-tanaman/>. Di akses tanggal 4 Februari 2015

- Novizan, 2002. *Petunjuk Pemupukan yang Efektif*. PT. Agromedia Pustaka. Jakarta. 114 halaman.
- Oktarina, 2015. <http://jurnal.Unmuhjember.ac.id/index.php/AGRITROP/article/view/88>. Vol 13 No 2 .
- Pertani, 2015. *NPK Phonska*. http://www.PetaniKalimantan.Com/Umum/npk_phonska.html. Diunduh pada tanggal 25 Maret 2015.
- Prihmantoro, H. 2007. *Memupuk Tanaman Buah*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Purwanto. 2005. *Pengaruh Pupuk Majemuk NPK dan Bahan Pemantap Tanah Terhadap Hasil dan Kualitas Tomat Varietas Intan*. Universitas Bengkulu
- Krisnawan Sumber 2018 :<https://mitalom.Com/pupuk-phonska-fungsi-dan-manfaatnya-untuk-tanaman/>.
- Rdone Barakah, 2014 *pengolahan media tanam pada tanaman melon*. buku Trubus.
- Samadi, Budi. 2010. *Melon Usahatani dan Pengembangan Pasca Panen*. Kanisius. Yogyakarta.
- Setyamidjaja D. 1999. *Dasar-dasar Ilmu Tanah*. Universitas Terbuka. Yogyakarta
- Setiadi dan Parimin, 2004. *Budidaya Jeruk Asam di Kebun dan di Pot*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sobir, dan Firmansyah, D, Siregar. 2010. *Budidaya Melon Unggul*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sobir, Willy, dan Endang Gunawan. 2009. *Buku Praktis Budidaya Melon*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Soedarya, Arif. 2010. *Agribisnis Melon*. Pustaka Grafika. Bandung.
- Syekhfani. 1995. *Hara, Tanah, Air dan Tanaman*. Jurusan Tanah. Fakultas Pertanian. Universitas Brawijaya. Malang
- Talkah A. 2002. *Pengantar Agronomi*. Uniska Press. Kediri
- Tjahjadi, Nur. 1989. *Bertanam Melon*. Kanisius. Yogyakarta.
- Tim Bina Karya Tani, *Pedoman Tanaman Melon*. Penerbit Yrama Widya 2015.
- Tim Redaksi Trubus. 2000. *Hasilkan Melon Kualitas Tinggi dalam Bonus Jakarta*. Trubus, No. 372, November 2000/XXXI.